



Pendampingan Keluarga dengan Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai, Bengkulu

Demsa Simbolon^{1*}, Adelia Bella Saputri³, Ayu Erlian⁴, Bembi Jonatan⁵, Febriandini Adha¹, Herlia Amia⁵, Ikat Tri Hawani¹, Inayah Amira Zahrah¹, Irma Ayu Pola Pakpahan⁴, Istianingsih³, Jessica¹, Muhammad Ferdian Akri Pratama⁴, Putri Salsabilla¹, Repki Trinda Putri², Winda Agnesta¹, Yunandhia Rainissa¹,

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Indragiri No. 3 Kota Bengkulu

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Indragiri No. 3 Kota Bengkulu

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Indragiri No. 3 Kota Bengkulu

⁴Jurusan Analis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Indragiri No. 3 Kota Bengkulu

⁵Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Indragiri No. 3 Kota Bengkulu

Email: demsa_ui03@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 26, 2024

Revised Juli 04, 2024

Accepted Juli 10, 2024

DOI.10.61930/jurnaladm/v2n2

Kata Kunci:

Hipertensi, Lansia, Pencegahan dan Penanggulangan

Keywords: Hypertension, Elderly, Prevention and Management



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Demsa Simbolon, et.al, Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picomotiv

ABSTRAK

Prevalensi hipertensi di Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu mencapai 15,7%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pendampingan kepada 24 keluarga dengan anggota keluarga lansia yang mengalami hipertensi melalui berbagai intervensi, seperti pemeriksaan tekanan darah, pendidikan dan promosi kesehatan, senam prolanis dan jalan sehat. Materi edukasi meliputi konsep hipertensi, pencegahan dan penanggulangan hipertensi, diet rendah garam, dan pengaturan pola makan diet rendah garam serta gaya hidup tidak merokok dan menghindari stress. Selama kegiatan, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi mengikuti semua kegiatan sampai selesai, serta bersemangat mendengarkan penyampaian materi edukasi tentang hipertensi. Hasil pengukuran pengetahuan pre-test dan post-test menunjukkan terjadi peningkatan skor pengetahuan penderita hipertensi, dan terantau tekanan darah. Kegiatan Pendampingan Keluarga Binaan efektif dalam meningkatkan pengetahuan Pencegahan dan Penanggulangan Hipertensi dan memotivasi melakukan aktivitas fisik untuk meningkatkan kesehatan lansia.

ABSTRACT

The prevalence of hypertension at the Padang Serai Health Center, Bengkulu City reached 15.7%. Community service activities by assisting 24 families with elderly family members who experience hypertension through various interventions, such as blood pressure checks, education and health promotion, Prolanis gymnastics, and healthy walking. The educational material includes the concept of hypertension, prevention, and control of hypertension, low-salt diet, and low-salt diet as well as a non-smoking lifestyle, and avoiding stress. During the activity, the community showed high enthusiasm to participate in all activities until the end and were enthusiastic about listening to the delivery of educational materials about hypertension. The results of the pre-test and post-test knowledge measurements showed an increase in the knowledge score of hypertensive patients, and blood pressure was monitored. Fostered Family Assistance Activities effectively increase knowledge of Hypertension Prevention and Control and motivate physical activity to improve the health of the elderly..

Pendahuluan

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang banyak diderita masyarakat dan disebut sebagai *the silent killer* yaitu penyakit tanpa gejala atau pembunuh secara diam-diam (Kumanan et al., 2018; Mutmainnah et al., 2021). Seseorang dikategorikan mengalami hipertensi jika terjadi peningkatan tekanan darah arteri secara terus menerus dimana nilai tekanan darah sistolik >140 mmHg dan nilai tekanan darah diastolik >90 mmHg. Seseorang yang mengalami hipertensi berisiko mengalami peningkatan angka kesakitan (*morbiditas*) dan angka kematian (*mortalitas*). Hipertensi menyebabkan sekitar 10,8 juta kematian, dan beban 235 juta tahun kehidupan yang hilang atau dijalani dengan disabilitas. World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 melaporkan sebanyak lebih dari 1 milyar orang di dunia orang dewasa berada di negara berkembang menderita hipertensi, dan angka ini terus meningkat tajam. Saat ini, di antara orang dewasa berusia 30–79 tahun dengan hipertensi, hanya 54% yang telah didiagnosis, 42% sedang dirawat karena hipertensinya, dan hanya 21% yang mampu mengendalikan tekanan darahnya (World Health Organization, 2023). Prevalensi Hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencapai 34,1% lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebanyak 25,8% dengan estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia adalah sebesar 63.309.620 orang, dan kematian akibat hipertensi sebesar 427.218. Hipertensi penyakit mematikan nomor satu di dunia dan di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis. Situasi di Propinsi Bengkulu menunjukkan angka kejadian hipertensi mencapai 54,66% (Kemenkes RI, 2018). Data di Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu tahun 2023 tercatat 15,7% kejadian hipertensi pada usia dewasa dan lansia.

Tingginya angka hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor resiko antara lain: jenis kelamin, usia, keturunan/genetik, kebiasaan merokok, stress, obesitas, kurang olahraga, mengonsumsi garam berlebihan dan konsumsi alkohol. Gejala yang sering dikeluhkan penderita hipertensi yaitu sakit kepala, pusing, tengkuk terasa sakit, sulit tidur, sesak napas, mudah lelah, pandangan kabur, lemas dan disertai otot-otot yang menegang dan kaku. Jika pasien yang telah lama terdiagnosa hipertensi dan tidak ditangani maka akan menyebabkan komplikasi yang berbahaya seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal kronik, dan kerusakan mata (World Health Organization (WHO), 2023).

Penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan hipertensi yang bertujuan untuk mengurangi gejala yang dialami penderita hipertensi. Penanganan secara farmakologi terdiri atas pemberian obat yang bersifat diuretic, simpatik, betabloker dan vasodilator yang memperhatikan tempat, mekanisme kerja dan tingkat kepatuhan dan Antihipertensi lain (Alfarisi et al., 2023). Penanganan non farmakologi meliputi penurunan berat badan, aktivitas fisik (Pefbrianti & Safitri, 2023), olahraga secara teratur (Abdurrachim et al., 2017), menghentikan merokok (Supriadi et al., 2023), diet rendah garam dan lemak (Niga et al., 2021). Penanganan non farmakologi tidak memiliki efek samping yang berbahaya terhadap sistem tubuh sedangkan penanganan farmakologi dapat menimbulkan efek samping bagi tubuh seperti kerusakan ginjal karena obat-obatan akan menimbulkan ketergantungan terhadap efek penghilang nyeri. Upaya penanganan non farmakologi yang dapat membantu mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi diantaranya edukasi kesehatan (Mutmainnah et al., 2021; Kurniasari & Alrosyidi, 2020; Suciati & Rustiana, 2021), olahraga dan aktivitas fisik, pengaturan pola makan (Niga et al., 2021)

dan pengendalian stres (Salsabila & Kristinawati, 2023).

Hasil pembinaan masyarakat di Desa Bangkahan Kabupaten Teluk Sepang menunjukkan antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan penatalaksanaan hipertensi sangat tinggi, dengan hasil perbaikan pengetahuan dari awal sebelum edukasi ada 71,7% dengan kategori kurang baik dengan nilai pengetahuan dibawah 60 dan setelah edukasi, seluruh peserta 100% memiliki pengetahuan baik dengan nilai diatas 80. Kegiatan di Posbindu Desa Bangkahan juga menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan pencegahan hipertensi. Pengetahuan sebelum penyuluhan kurang 3 orang (12,5%), cukup 11 orang (45,8%) dan baik 10 orang (41,7%). Pengetahuan setelah kegiatan baik 21 orang (87,5%) dan pengetahuan cukup 3 orang (12,5%) (Putu et al., 2023).

Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui pola makan (Oktaria et al., 2023), aktivitas fisik dan olah raga (Tanjung et al., 2023) diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit hipertensi. Dengan adanya intervensi penyuluhan pencegahan dan pengendalian hipertensi berupa pemberian edukasi atau pengetahuan tentang faktor risiko, penyebab dan diet yang harus dilakukan diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit hipertensi. Poltekkes Kemenkes Bengkulu merupakan Institusi Kesehatan yang saat ini konsen memberikan pelayanan terhadap pencegahan dan penanggulangan hipertensi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai penyakit hipertensi, memahami upaya pencegahan serta penanggulangan hipertensi. Adanya pemahaman yang benar mengenai hipertensi merupakan hal perlu terus dilakukan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat hipertensi pada masyarakat.

Metode

Kegiatan pendampingan masyarakat dilaksanakan di Posbindu Desa Bangkahan Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai, pelaksanaan kegiatan pada bulan Januari-Februari 2024 dengan melibatkan 24 keluarga dengan anggota keluarga lansia yang mengalami hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan berbagai intervensi, seperti pemeriksaan tekanan darah, pendidikan dan promosi kesehatan, senam prolans dan jalan sehat. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah masyarakat memahami masalah hipertensi yang dialami dan memahami cara penanggulangannya. Media edukasi menggunakan media leaflet. Materi edukasi meliputi konsep hipertensi, pencegahan dan penanggulangan hipertensi, diet rendah garam, dan pengaturan pola makan diet rendah garam serta gaya hidup tidak merokok dan menghindari stress. Indikator keberhasilan kegiatan adalah terlaksananya kegiatan pemberiaan pretest dan posttest. Media edukasi tercantum pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, tanda gejala, pencegahan dan daftar menu pada penderita hipertensi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan kepada masyarakat diawali dengan kegiatan pengkajian/pengumpulan data selama 1 minggu di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai untuk mendapatkan data lansia penderita hipertensi dan dilanjutkan dengan pendampingan keluarga dan penderita hipertensi. Setelah didapatkan prioritas masalah

di diskusikan oleh pihak puskesmas dan pembimbing akademik. Kesepakatan prioritas masalah dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada dua tempat posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai. Penyuluhan pertama dilakukan pada tanggal 18 Januari 2024 diikuti oleh lansia berjumlah 14 orang. Kegiatan kedua dilaksanakan pada 19 Januari 2024 diikuti oleh 10 orang lansia. Kedua kegiatan ini diberikan edukasi, pengukuran tekanan darah, jalan santai, dan senam prolanis.



Gambar 1. Penyuluhan Hipertensi

Penyuluhan dilakukan pada tanggal 18 dan 19 Januari 2024 dengan sasaran lansia yang mengalami hipertensi. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi kepada lansia hipertensi dengan media edukasi leaflet. Tempat dilaksanakannya di Posbindu Melati 2 di Desa Bangkahan Kelurahan Teluk Sepang. Peserta penyuluhan mendapatkan informasi tentang definisi hipertensi, tanda gejala hipertensi, faktor resiko hipertensi, pencegahan hipertensi, penanggulangan hipertensi, perawatan hipertensi dan menu yang disarankan.



Gambar 2. Senam Prolanis

Pada kegiatan kepada masyarakat ini, sesuai dengan jadwal kegiatan Puskesmas yaitu senam pronalis. Senam prolanis dilakukan setiap jumat pagi pukul 07.00 WIB. Dengan 3 tahap yaitu pemanasan, gerakan inti dan pendinginan. Kegiatan ini diikuti oleh lansia dan para staf Puskesmas selama 30 menit. Sebelum Dan sesudah kegiatan dilakukan pengukuran tekanan darah.



Gambar 3 Jalan Sehat

Jalan sehat dilakukan setiap jumat dan menggunakan nomor urut untuk mengetahui berapa lama waktu yang dlansia hipertensituhkan ketika berjalan 1 km. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan jasmani lansia penderita hipertensi.



Gambar 4 Pemeriksaan tekanan darah

Pemeriksaan tekanan darah di gunakan untuk melihat resiko hipertensi. Pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah dilakukan setiap ada kegiatan Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai. Dari hasil pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan didapatkan 4 orang hipertensi dan 20 orang yang tidak hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sama juga dilakuan di Desa Bettet, Kabupaten Pamekasan. Tujuan kegiatan pemeriksaan tekanan darah agar warga masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya dan dapat memantau dan mengendalikan tekanan darahnya (Kurniasari & Alrosyidi, 2020).

Hasil kegiatan pendampingan selama 2 hari dalam mencegah hipertensi dilaksanakan di Puskesmas Padang Serai. Pelaksanaan pendampingan pencegahan hipertensi pada masyarakat terlaksana tanpa adanya hambatan.

Tabel 1. Karakteristik Lansia hipertensi

No	Karakteristik	f	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	0	0
	b. Perempuan	24	100
2	Umur		
	a. >30-49 Tahun	15	62,5
	b. 50-70 Tahun	9	37,5

Hasil yang didapatkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh yang mengikuti kegiatan Posbindu yaitu berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia 30-49 tahun.

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi

Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	10	41,6	21	87,5
Cukup	11	45,8	3	12,5
Kurang	3	12,5	0	0
Total	24	100	24	100

Hasil Pretest pada Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan lansia hipertensi tentang penyakit hipertensi didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 lansia hipertensi (41,7%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 11 lansia hipertensi (45,8%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 lansia hipertensi (12,5%). Hasil Posttest pada menunjukkan tingkat pengetahuan lansia hipertensi tentang penyakit hipertensi meningkat, hampir seluruh lansia tingkat pengetahuan baik (87,5%) dan tidak ada lagi lansia yang mengetahui kurang (0%).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Petaling yang melakukan penyuluhan kepada 50 orang yang menderita hipertensi. Saat kegiatan dilaksanakan, masyarakat menunjukkan antusiasme

tinggi dan mendengarkan dengan seksama penjelasan mengenai pencegahan hipertensi. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta memahami bahwa hipertensi dapat dicegah dengan pola hidup sehat, konsumsi makanan rendah garam, dan rutin melakukan kontrol bulanan di Puskesmas Petaling. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pencegahan hipertensi serta perubahan positif dalam sikap terhadap kondisi tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pencegahan hipertensi yang efektif. Sebelum penyuluhan, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik (63.3%), sedangkan setelahnya, seluruhnya mengalami peningkatan pengetahuan tentang hipertensi (Irwadi & Fatrida, 2023). Demikian juga hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di di Desa Bettet, Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan dimulai, peserta mengikuti pre-test dengan nilai rata-rata 73,85. Setelah penyuluhan dan sesi tanya jawab dilakukan, peserta mengikuti post-test dengan nilai rata-rata 93,7. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta sekitar 20% mengenai hipertensi. Melalui penyuluhan ini, peserta menjadi lebih memahami topik terkait hipertensi dan dapat menggunakan tanaman herbal yang tumbuh di sekitar tempat tinggal mereka untuk mencegah atau mengatasi penyakit hipertensi (Kurniasari & Alrosyidi, 2020).

Peningkatan pengetahuan penderita hipertensi sangat perlu dilakukan. Pengetahuan mengenai Diet Hipertensi adalah pemahaman tentang jenis diet khusus yang ditujukan bagi penderita hipertensi dengan tujuan untuk menurunkan tekanan darah dan menjaga agar tekanan darah tetap dalam rentang normal. Selain itu, diet hipertensi juga bertujuan untuk mengurangi faktor risiko lain dari hipertensi, seperti kelebihan berat badan, tingkat kolesterol yang tinggi, dan kadar asam urat yang tinggi dalam darah (Tanjung et al., 2023).

Simpulan

Kegiatan pendampingan pencegahan dan pengendalian hipertensi di Puskesmas Padang Serai dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan pencegahan komplikasi, menumbuhkan motivasi masyarakat untuk mencegah hipertensi dan melaksanakan gaya hidup yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana sesuai harapan yaitu kelancaran proses edukasi dan diskusi tanpa adanya hambatan yang berarti. Sesuai dengan hal itu, perlu adanya pendampingan masyarakat secara berkesinambungan yang dalam dilakukan pada saat jadwal posbindu sebagai upaya membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup mereka agar dapat mencegah komplikasi penyakit lain. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan mengenai penyakit hipertensi.

Daftar Pustaka

- Abdurrachim, R., Hariyawati, I., & Suryani, N. (2017). Hubungan Asupan Natrium, Frekuensi Dan Durasi Aktivitas Fisik Terhadap Tekanan Darah Lansia Di Pantii Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera Dan Bina Laras Budi Luhur Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. *Gizi Indonesia*, 39(1), 37. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v39i1.209>
- Alfarisi, R., Diksa, P. A. T., Jhonet, A., & Farich, A. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Penderita Hipertensi Di Desa Dwi Karya Mustika. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(2), 597–606. <https://doi.org/10.33024/jmm.v7i2.9825>
- Irwadi, & Fatrida, D. (2023). Penyuluhan Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Petaling Tahun 2022. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4), 459–465.
- Kemendes RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan dasar 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kumanan, T., Guruparan, M., & Sreeharan, N. (2018). Hypertension “The Silent Killer” A Guide for Primary Care Physicians and Healthcare Professionals. In *Kumaran Book House* (Issue September).
- Kurniasari, S., & Alrosyidi, A. F. (2020). Penyuluhan tentang Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah pada Kelompok Ibu-ibu di Desa Bettet, Pamekasan. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.74-78>
- Mutmainnah, B., Djalal, D., & Suyuti, A. (2021). Edukasi Bahaya Hipertensi , “ The Silent Killer ” dan Cara Pemeriksaan Tekanan Darah pada Mahasiswa FIK UNM. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 284–286.
- Niga, J., Soelistyoningsih, D., & Sediawan, L. (2021). Hubungan Pola Diet Rendah Garam Dengan Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2(3), 141–153.
- Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1512>
- Pefbrianti, D., & Safitri, L. N. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik Lansia Dengan Tekanan Darah. *PREFOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 1516–1521.
- Putu, P., Sugiani, S., Ayu, I., Padmiari, E., Suiroaka, I. P., & Denpasar, P. K. (2023). *Edukasi Gizi Dan Pendampingan Program Dashat Di Kampung KB Guna Penurunan Stunting Di Desa Penarungan Kabupaten Badung*. 1(9), 1738–1743.
- Salsabila, F. T., & Kristinawati, B. (2023). Perilaku Kesehatan Penderita Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 356–363.
- Suciati, S., & Rustiana, E. (2021). Pemeriksaan Tekanan Darah dan Konseling Tentang Hipertensi dan Komplikasi pada Lansia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung*, 1(1), 31–36.

Supriadi, D., Kusumawaty, J., Nurapandi, A., Putri, R. Y., & Sundewi, A. (2023). Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Intensitas Hipertensi Pada Lansia Laki-Laki Di Kelurahan Ciamis. *HealthCare Nursing Journal*, 5(1), 644–649.

Tanjung, A. I., Mardiono, S., & Saputra, A. U. (2023). Pendidikan Kesehatan Senam Bugur Dalam Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di RSUD Kayuagung Tahun 2023. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4), 43–46. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8123389>

World Health Organization. (2023). Global Tuberculosis Report 2023. In *WHO*.

World Health Organization (WHO). (2023). *Global Report on Hypertension*.

Pendampingan Keluarga dengan Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai, Bengkulu

Dema Simbolon, Adelia Bella Saputri, Ayu Erlan, Bembi Jonatan, Febriandini Adha, Herlia Amia, Ikat Tri Hawani, Inayah Amira Zahrah, Irma Ayu Pola Pakpahan, Istianingsih, Jessica, Muhammad Ferdian Akri Pratama, Putri Salsabilla, Repki Trinda Putri, Winda Agnesta, Yunandhia Rainissa